

**PENGARUH RISIKO USAHA BANK TERHADAP *RETURN ON ASSET* ( ROA ) PADA BANK UMUM SYARIAH NASIONAL DEvisa**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Strata Satu  
Jurusan Manajemen



Oleh :

**MARINI DESI DWI ASTARIANI**

**NIM : 2010210775**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2014**

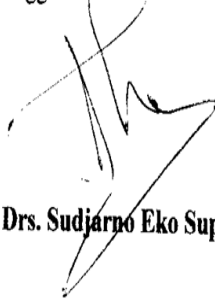
## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Marini Desi Dwi Astariani  
Tempat, Tanggal Lahir : ponorogo, 25 desember 1990  
N.I.M : 2010210775  
Jurusan : Manajemen  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Perbankan  
Judul : Pengaruh Risiko Usaha Bank Terhadap *Return On Asset ( ROA )* Pada Bank Umum Syariah nasional  
Devisa.

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing.

Tanggal : 10 Maret 2014



**( Drs. Sudjarno Eko Supriyono, M.M )**

Ketua Jurusan Manajemen,

Tanggal :



**( Mellysa Silvi, SE. M.Si )**

# PENGARUH RISIKO USAHA BANK TERHADAP *RETURN ON ASSET ( ROA )* PADA BANK UMUM SYARIAH NASIONAL DEvisa

**Marini Desi Dwi Astariani**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email : [marinidesi1@gmail.com](mailto:marinidesi1@gmail.com)

## ABSTRACT

*The aims of this study are to analyze influence of independent variable Financing Deposit Ratio, Investing Policy Ratio, Non Performing Financing, Posisi Devisa Neto, BOPO, Fee Base Income Ratio to Return On Assets. Selection of sample use purposive sampling method. The sample that used in this study are three of Nation Islamic Bank of Devisa for period 2009 to quarter II 2013 . Quantitative data for this study get from Bank Of Indonesia and quarterly financial report of Islamic bank. The data were analyzed by linear regression analysis using SPSS version 17.0 for windows.*

*Research result of F test shows that FDR, IPR, NPF, PDN, BOPO and FBIR have significant influence simultaneously toward ROA. The result of t test shows that FDR, IPR, NPF, PDN have positive and insignificant influence to ROA of Islamic bank. BOPO have negative and significant influence to ROA. The result of the count can be known that bank size gave the great influence to financial performance of Islamic bank.*

*Keywords : bussiness risk, nation islamic Devisa banking*

## PENDAHULUAN

Pada tahun 1992 Pemerintah melalui UU No. 7/1992 mengeluarkan kebijakan mengenai sistem perbankan syariah. Undang – undang ini mengenai sistem baru dalam perbankan syariah yakni *dual system* namun belum bisa berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Pada tahun yang sama, berdirilah bank syariah pertama di indonesia yang diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia. Bank Muamalat Indonesia berkembang sendiri ditengah merajanya bank-bank konvensional lain. Sampai pada tahun 1998-an, pemerintah mengeluarkan UU No. 10/1998 yang merupakan penyempurnaan dari UU No. 7/1992 sehingga perbankan syariah semakin bermunculan.

Bank adalah lembaga yang melakukan tiga fungsi utama, yaitu

menerima simpanan uang, meminjamkan uang dan memberikan jasa pengiriman uang ( Machmud dan Rukmana, 2010 : 15 ). Sehingga dalam hal ini bank dikatakan sebagai lembaga *intermediary*. Sebagai lembaga *intermediary* keuangan berbasis kepercayaan sudah seharusnya bank dan bank syariah khususnya menerapkan system manajemen risiko. Hal tersebut sesuai dengan peraturan Bank Indonesia nomor 13/23/PBI/2011 tentang penerapan manajemen risiko bagi bank umum, yang mengatur agar masing-masing bank menerapkan manajemen risiko sebagai upaya meningkatkan efektivitas. Secara umum tujuan bank adalah memperoleh laba, dimana dengan memperoleh laba (*profit*) diharapkan akan dapat menunjang kelangsungan hidup dari bank tersebut. Kemampuan bank untuk mendapatkan laba

dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio pengukur tingkat profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan tidak hanya jumlah kuantitas dan trend earning tetapi juga faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan dan kualitas earning. Salah satu alat ukur profitabilitas adalah *Return on Asset* (ROA).

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank

dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA yang dicapai oleh bank, semakin baik posisi bank dari segi penggunaan asset. Untuk mengetahui kondisi kesehatan bank dari sisi penggunaan aset berikut adalah tabel posisi ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa (BUSN Syariah) :

**Tabel 1**  
**Posisi Roa Pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa**

NAMA BANK	Return On Asset (%)									Rata-rata Tren
	2009	2010	Tren	2011	Tren	2012	Tren	2013 Tw II	Tren	
BANK SYARIAH MANDIRI	2,02	1,88	-0,14	1,62	-0,26	2,08	0,46	0,29	-1,79	-1,73
BANK MUAMALAT	0,42	1,18	0,76	1,28	0,1	1,3	0,02	1,56	0,26	1,14
BANK MEGA SYARIAH	1,99	1,86	-0,13	1,39	-0,47	3,19	1,8	1,73	-1,46	-0,26
BANK BNI SYARIAH	-	0,61	0,61	1,29	0,68	1,48	0,19	1,32	-0,16	1,32
Rata – rata Tren	1,1	1,3	0,27	1,39	0,01	2,01	0,61	1,22	-0,78	0,11

Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat kinerja ROA pada BUSN Syariah tahun 2009 – Triwulan II 2013 . rata – rata ROA masih mengalami fruktuasi, dua bank yaitu Syariah Mandiri dan Mega Syariah rata – rata trennya mengalami penurunan. Namun berbeda pada bank Muamalat dan BNI Syariah yang setiap tahunnya mengalami peningkatan namun tidak menutup kemungkinan pada tahun – tahun berikutnya ROA masih belum stabil dan mengalami fruktuasi. Meskipun terlihat ROA masing – masing bank dalam tabel tersebut mampu namun sebenarnya masih ada masalah kenapa nilai ROA dikatakan belum sehat dan stabil. Hal inilah yang menyebabkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui penyebab terjadinya penurunan ROA dan mengkaitkan dengan faktor yang mempengaruhinya. Untuk itu perlu diketahui faktor-faktor penyebab penurunan ROA.

Banyak faktor yang mempengaruhi ROA, karena setiap kegiatan usaha bank yang melibatkan

penggunaan asset atau berorientasi keuntungan selalu dihadapkan pada risiko. Risiko dikaitkan dengan kemungkinan kejadian atau keadaan yang dapat mengancam pencapaian tujuan dan sasaran organisasi. Jenis-jenis risiko yang dihadapi perbankan syariah adalah risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko pembiayaan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin membahas mengenai *“Pengaruh Risiko Usaha Bank Bank Terhadap Return On Asset ( ROA ) Pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa“*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman mengenai hubungan secara simultan maupun parsial risiko usaha terhadap ROA. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dipergunakan sebagai tambahan dari penelitian sebelumnya. Selain itu diharapkan sebagai bahan pertimbangan bagi bank syariah dalam menerapkan kebijakan yang efektif dan efisien.

## **LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Definisi bank syariah**

bank islam berarti bank yang tata cara beroperasinya didasarkan pada tata cara bermuamalat secara islam, yakni mengacu pada ketentuan – ketentuan Al – Quran dan Hadist. Sedangkan muamalat adalah ketentuan – ketentuan yang mengatur hubungan manusia dengan manusia, baik hubungan pribadi maupun perorangan dengan masyarakat. Menurut UU no.21 tahun 2008 pasal 1 ayat 7 tentang perbankan syariah, bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Dalam ayat 12 menyebutkan bahwa prinsip Syariah adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa dibidang syariah. (sumar'in : 2012 : 50).

### **Definisi Risiko Bank**

Menurut peraturan bank indonesia nomor 13/23/pbi/2011 tentang penerapan manajemen risiko bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah, Risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa (events) tertentu. Risiko dalam bidang perbankan merupakan suatu kejadian potensial baik yang dapat diperkirakan (*anticipated*) maupun tidak dapat diperkirakan (*unanticipated*) yang berdampak negatif pada pendapatan maupun permodalan bank. Risiko-risiko tersebut tidak dapat dihindari namun dapat dikelola dan dikendalikan. Risiko ini haruslah diatur sedemikian rupa untuk dapat diminimalisir potensi terjadinya. (Ferry N. Idroes : 2008 : 21)

Pada dasarnya risiko melekat (*Inherent*) pada seluruh aktivitas bank.

Seluruh aktivitas bank, produk, dan layanan bank terkait uang. Sifat dasar uang adalah anonim, siapapun ingin memilikinya, dan sangat mudah berpindah tangan bahkan hilang. Oleh karena itu, seluruh aktivitas bank mulai dari penyerapan dana hingga penyaluran dana sangat rentan terhadap risiko kehilangan uang.

### **Manajemen Risiko Bank Syariah**

Menurut peraturan bank indonesia nomor 13/23/pbi/2011 tentang penerapan manajemen risiko bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah, Manajemen Risiko adalah serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha bank. Manajemen risiko dalam bank Islam mempunyai karakter yang berbeda dengan bank konvensional, terutama karena adanya jenis-jenis risiko yang khas melekat hanya pada bank-bank yang beroperasi secara syariah. Dengan kata lain, perbedaan mendasar antara bank islam dengan bank konvensional bukan terletak pada bagaimana cara mengukur, melainkan pada apa yang dinilai. (Yulianti, 2009 : 161)

### **Perbedaan Antara Bank Syariah Dengan Bank Konvensional**

Menurut Machmud dan rukmana. ( 2010 : 9 ) bank konvensional dan bank syariah dalam beberapa hal memiliki persamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, persyaratan umum pembiayaan, dan syarat – syarat umum untuk mendapatkan pembiayaan. Dalam hal persamaan ini, semua hal yang terjadi pada bank syariah itu sama persis dengan yang terjadi pada bank konvensional, nyaris tidak ada perbedaan. Perbedaan lain antara bank syariah dan bank konvensional dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 2**  
**Perbandingan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional**

Karakteristik	Bank Syariah	Bank Konvensional
Kerangka Bisnis	1. Berlandaskan nilai islami 2. Meninggalkan segala bentuk aktivitas yang bertentangan dengan agama	1. Prinsip ekonomi ( barat ) sebagai landasan filosofis 2. Kegiatan bisnis dilandaskan pada orientasi keuntungan optimal
Landasan Hukum	1. Hukum Syariah 2. UU Perbankan	UU perbankan
Imbal Hasil	<ul style="list-style-type: none"> <li>Prinsip Bagi hasil dan margin yang jelas</li> <li>Disepakati secara bersama – sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sistem bunga</li> <li>Fluktuatif dan sesuai dengan tingk. Suku bunga</li> </ul>
Bentuk Transaksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Akad yang jelas sesuai kesepakatan bersama</li> <li>Menjunjung tinggi hak dan kewajiban sesuai akad</li> </ul>	Uang boleh digunakan sesuai keinginan
Sektor Bisnis	<ul style="list-style-type: none"> <li>Optimalisasi pembiayaan sektor riil</li> <li>Melihat karakteristik usaha dan perusahaan sesuai syariah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sektor keuangan dan pasar derivatif</li> <li>Semua perusahaan dan usaha yang dianggap menguntungkan</li> </ul>
Denda	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dihitung sebagai bukan pendapatan ( pendapatan non halal )</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dihitung sebagai pendapatan dari bank</li> </ul>
Pengawasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Manajemen prudensial</li> <li>Manajemen syariah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Manajemen prudensial</li> </ul>

Sumber : Sumar'in, ( 2012)

#### A. Pengaruh Risiko Usaha Terhadap

##### *Return On Asset ( ROA )*

Penelitian ini membahas mengenai tingkat pengambilan aset maka alat ukur yang dipakai adalah ROA. ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset yang tersedia untuk mendapatkan laba. Semakin tinggi *return* berarti semakin baik karena deviden yang diberikan atau yang dibagikan besar. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa antara risiko dan keuntungan memiliki hubungan. Maka risiko pun dapat mempengaruhi tingkat pengembalian *asset*.

Hipotesis I : Variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

#### B. Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap

##### *Return On Asset ( ROA )*

Rasio FDR dan IPR digunakan untuk mengukur risiko likuiditas. FDR berpengaruh positif terhadap risiko likuiditas. Semakin tinggi FDR, tingkat likuiditas semakin tinggi. Hal ini karena kenaikan pembiayaan yang diberikan lebih tinggi dibandingkan kenaikan total dana pihak ketiga yang artinya aset lancar yang

dimiliki bank semakin naik dan kemampuan bank dalam mengembalikan kewajiban saat jatuh tempo semakin tinggi. FDR berpengaruh positif terhadap ROA. Jika FDR naik, imbal hasil yang diperoleh bank juga akan meningkat maka pendapatan yang diperoleh bank semakin tinggi.

Pengaruh IPR terhadap risiko likuiditas negatif. Artinya kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban pada pihak ketiga semakin tinggi, sehingga risiko likuiditas menurun. Pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Apabila IPR meningkat, berarti terjadi kenaikan investasi surat berharga yang lebih besar dari kenaikan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang lebih besar dari kenaikan biaya, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah negatif.

Hipotesis II: FDR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Hipotesis III : IPR secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA.

### **C. Pengaruh Risiko Pembiayaan ( Kredit ) Terhadap *Return On Asset***

Rasio NPF berpengaruh positif terhadap risiko pembiayaan. Semakin tinggi kenaikan pembiayaan bermasalah dibanding kenaikan total pembiayaan akan menimbulkan risiko kegagalan atas pengembalian pinjaman. NPF berpengaruh Negatif terhadap ROA karena NPF naik berarti semakin tinggi pembiayaan yang macet hal tersebut membuat pendapatan dari imbal hasil semakin menurun. Jika risiko pembiayaan yang dihadapi bank semakin tinggi menandakan bahwa terjadi gagal bayar yang artinya counterparty tidak dapat mengembalikan pembiayaan yang diberikan beserta imbal hasil yang disepakati. Jadi pengaruh risiko pembiayaan terhadap ROA adalah negatif. Hipotesis IV : NPF secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA.

### **D. Pengaruh Risiko Pasar Terhadap *Return On Asset ( ROA )***

Pengaruh PDN terhadap risiko pasar dapat positif atau negatif. Apabila PDN naik maka kenaikan aktiva valas lebih besar daripada kenaikan pasiva valas. Jika nilai tukar mengalami peningkatan maka kenaikan pendapatan valas akan lebih besar daripada kenaikan biaya valas. Yang berarti risiko nilai tukar menurun. Sebaliknya, apabila nilai tukar mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dari pada penurunan biaya valas yang berarti risiko nilai tukar atau risiko pasar yang dihadapi bank naik. Jadi pengaruh PDN terhadap risiko pasar adalah positif.

Pengaruh PDN terhadap ROA bisa positif atau negatif. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung mengalami peningkatan maka kenaikan pendapatan valas akan lebih besar daripada kenaikan biaya valas, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Jadi pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya, apabila nilai tukar mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar daripada

penurunan biaya valas sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. Dengan demikian pengaruh risiko pasar terhadap ROA dapat positif atau negatif.

Hipotesis V : PDN secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA.

### **E. Pengaruh Risiko Operasional Terhadap *Return On Asset ( ROA )***

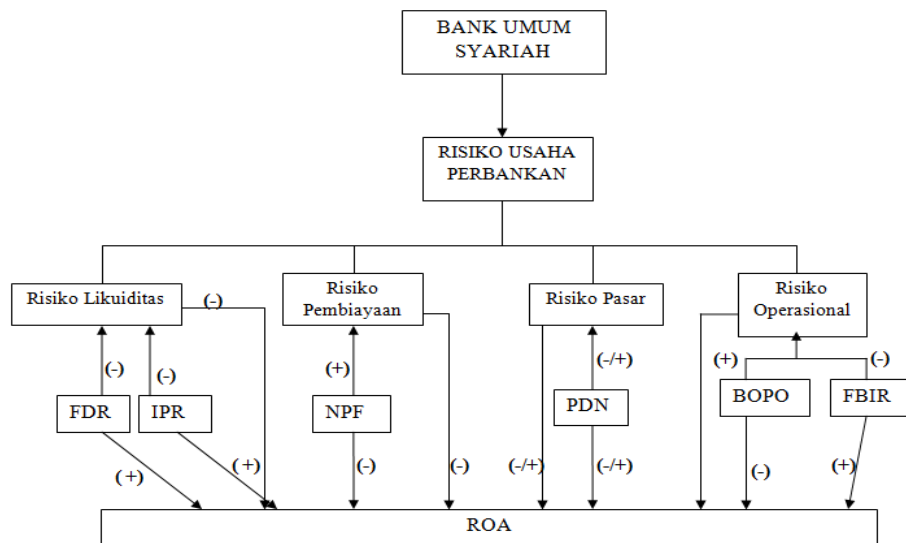
rasio yang digunakan untuk mengukur risiko operasional pada adalah FBIR dan BOPO. BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA karena apabila peningkatan biaya operasional lebih besar dari peningkatan pendapatan operasional hal tersebut menunjukkan operasi suatu bank belum efisien yang mengakibatkan pendapatan operasional bank berkurang karena digunakan untuk menutupi biaya operasional yang tinggi, sehingga laba sebelum pajak berkurang dengan begitu ROA pun ikut menurun. Pengaruh BOPO terhadap risiko operasional adalah positif, dimana jika BOPO mengalami kenaikan risiko operasional juga semakin meningkat.

FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bank dari bunga bukan kredit atau dalam bank syariah adalah pendapatan lainnya yang didapat selain dari pembiayaan yang diberikan. FBIR didapat dari perbandingan pendapatan lainnya terhadap pendapatan operasional. FBIR berpengaruh positif terhadap ROA. Pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif, jika risiko operasional yang dihadapi bank semakin tinggi maka akan lebih banyak pendapatan bank yang digunakan untuk *cover* risiko lebih besar daripada dana yang digunakan untuk aktivitas yang menghasilkan laba.

Hipotesis VI : BOPO secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA.

Hipotesis VII : FBIR secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA.

## Kerangka Pemikiran



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## METODE PENELITIAN

### Klasifikasi sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah Nasional Devisa terdiri dari Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat, Bank BNI Syariah. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* artinya yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah bank syariah yang memenuhi kriteria sampel tertentu sesuai dengan variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia. (2) Bank Umum Syariah yang sudah mempublikasikan laporan keuangannya mulai triwulan I 2009 sampai dengan triwulan II 2013. (3) Bank Syariah yang beroperasi secara devisa

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diatas, Bank yang memenuhi

kriteria untuk menjadi sampel dalam penelitian adalah tiga Bank yaitu Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Mega Syariah Indonesia. Sedangkan Bank BNI Syariah tidak dapat memenuhi kriteria bank yang menjadi sampel dikarenakan bank tersebut baru beroperasi sebagai Unit Bank syariah pada Periode triwulan ke II tahun 2010, sedangkan periode penelitian ini dimulai pada tahun 2009.

### Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi yaitu mengumpulkan semua data sekunder berupa laporan keuangan publikasi oleh Bank Indonesia pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa yang dimulai pada triwulan pertama 2009 samapi triwulan kedua 2013. Data tersebut dapat diakses di *website* resmi bank indonesia [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

### Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas FDR (X1). IPR (X2), NPF (X3), PDN (X4),



BOPO (X5), FBIR (X6), tergantung Y (ROA).

### Definisi Operasional Variabel

#### **Financing to Deposit Ratio (FDR)**

FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). (Suryani, 2011 : 59).

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

#### **Investing Policy Ratio (IPR)**

IPR menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah dengan menggunakan surat-surat berharga yang dimiliki oleh bank. Dimana Surat Berharga yang dimiliki bank terdiri dari Surat Wadiah Bank Indonesia, surat berharga yang dimiliki, obligasi pemerintah, serta *Reverse Repo* (repo).

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat Berharga yang dimiliki bank}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

#### **Non Performing Financing (NPF)**

Non Performing Financing menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan KL, D, M}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

#### **Posisi devisa netto (PDN)**

PDN digunakan untuk mengendalikan posisi pengelolaan valuta asing, karena dalam manajemen valuta

asing, fokus pengelolaannya ada pada pembatasan posisi keseluruhan masing-masing mata uang asing serta memonitor perdagangan valuta asing dalam posisi yang terkendali.

Posisi Devisa Netto (PDN) =

$$\frac{(\text{Ak Valas} - \text{Pas Valas}) + \text{Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

#### **Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Semakin rendah nilai BOPO berarti bank semakin efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

#### **Fee Based Income Ratio (FBIR)**

*Fee Based Income Ratio* adalah ratio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bank dari bunga bukan kredit.

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan diluar Pembiayaan}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

#### **Return On Asset (ROA)**

Menurut Lukman Dendawijaya (2009 : 118) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$$

#### **Alat Analisis**

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah

analisis kuantitatif yang meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Tahapan dalam teknik analisis ini meliputi:

**Analisis statistik deskriptif**

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, dan varian masing-masing variabel. Analisis ini digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang diolah menurut perhitungan dalam variabel penelitian sehingga dapat memberikan penjelasan atau gambaran mengenai kondisi perusahaan selama pengamatan.

**Analisis regresi**

Model analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah model regresi berganda. Alasan penggunaan model tersebut karena (1) Model ini mampu mengatasi masalah multikolinearitas yang biasanya terjadi sangat tinggi apabila menggunakan model yang lain. (2) Model ini memasukkan variabel efek utama dalam analisis regresi sedangkan uji residual hanya memasukkan efek interaksi saja. Berikut merupakan persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + e$$

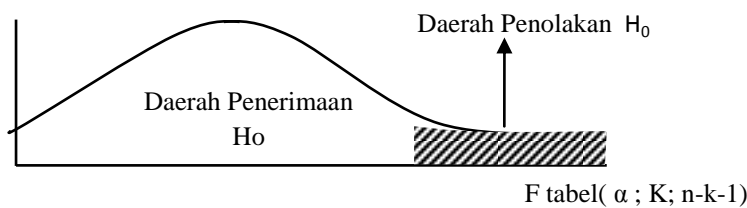
Keterangan :

- Y = ROA
- A = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_6$  = Koefisien regresi
- X<sub>1</sub> = FDR
- X<sub>2</sub> = IPR
- X<sub>3</sub> = NPF
- X<sub>4</sub> = PDN
- X<sub>5</sub> = BOPO
- X<sub>6</sub> = FBIR
- e<sub>i</sub> = Faktor pengganggu ( error )

**1. Uji Serempak ( Uji F )**

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung. Langkah-langkah pengujian yang dilakukan adalah Menentukan formulasi hipotesis nol dan hipotesis alternatif :

H<sub>0</sub> :  $\beta_i = 0$ , berarti variabel bebas (X1), (X2), (X3), (X4), (X5) dan (X6) secara bersama-sama berpengaruh secara tidak signifikan terhadap variabel tergantung Y.  
 H<sub>1</sub> :  $\beta_i \neq 0$ , berarti variabel bebas (X1), (X2), (X3), (X4), (X5) dan (X6) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tergantung Y.  
 Selanjutnya, Menentukan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  atau 0,05. Menentukan daerah penerimaan dan penolakan H<sub>0</sub>  
 Menentukan Kriteria Pengujian Daerah penolakan H<sub>0</sub> Daerah Penerimaan H<sub>0</sub>.



**Gambar 2**  
**Daerah Penerimaan atau Penolakan Ho Uji F**

1. Uji statistic dengan menggunakan program computer SPSS untuk mencari F hitung

$$F = \frac{SSR / k}{SSE / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

- SSR : *Sum of Square From Regretion*
- SSE : *Sum of Square From Sampling Error*
- K : Jumlah variabel bebas
- N : Jumlah data

Menarik kesimpulan berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan Kesimpulan menolak atau menerima  $H_0$  berdasarkan pada hasil perbandingan antara F hitung dan F tabel dengan kriteria (1) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima. (2) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak

## 2. Uji Parsial ( Uji t )

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara signifikan terhadap variabel tergantung. Langkah-langkah pengujian yang dilakukan adalah, Menentukan formulasi hipotesis nol dan hipotesis alternatif

- $H_0 : \beta_i = 0$ , artinya semua variabel bebas (X1), (X2), (X3), (X4), (X5) dan (X6) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel tergantung Y (ROA).
- $H_1 : \beta_i \neq 0$ , artinya semua variabel bebas (X1), (X2), (X3), (X4), (X5) dan (X6) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel tergantung Y (ROA).
- $H_0 : \beta_i (X1, X2, X6) \leq 0$ , artinya variabel bebas FDR, IPR, FBIR, secara parsial memiliki pengaruh positif tidak

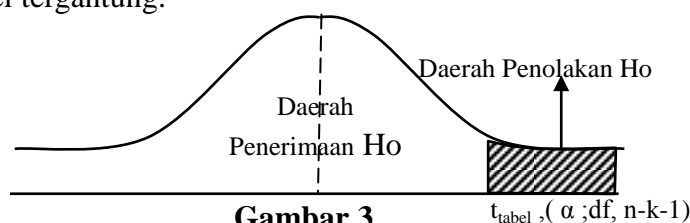
signifikan terhadap variabel tergantung ROA.

- $H_1 : \beta_i (X1, X2, X6) > 0$ , artinya variabel FDR, IPR, FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel tergantung ROA.
- $H_0 : \beta_i (X3, X5) \geq 0$ , artinya variabel bebas NPF, BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung ROA.
- $H_1 : \beta_i (X3, X5) < 0$ , artinya variabel bebas NPF, BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel tergantung ROA.
- $H_0 : \beta_i = 0 (X4)$ , artinya variabel bebas PDN secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung ROA.
- $H_1 : \beta_i \neq 0 (X4)$ , artinya variabel bebas PDN secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel tergantung ROA.

Selanjutnya, menentukan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  atau 0,05. Terakhir, Menentukan daerah penerimaan dan penolakan  $H_0$  sebagaimana ditunjukkan pada gambar berikut ini :

### Uji – t sisi kanan

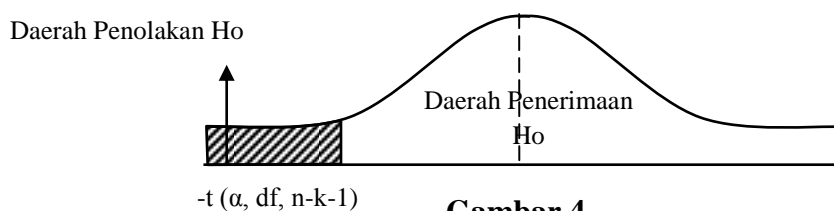
Untuk rasio yang mempunyai pengaruh positif terhadap variabel tergantung.



**Gambar 3**  
**Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  Uji t Sisi kanan**

### Uji – t sisi kiri

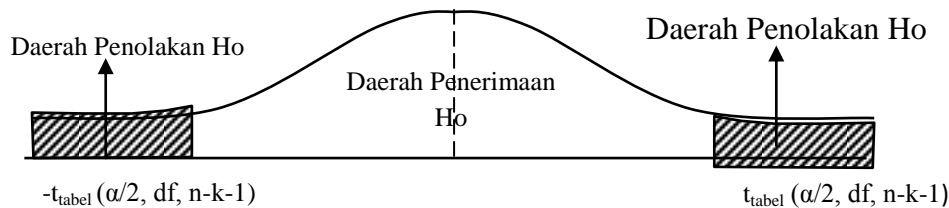
Untuk rasio yang mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel tergantung



**Gambar 4**  
**Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  Uji t sisi kiri**

## Uji dua sisi

Untuk rasio yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel tergantung.



**Gambar 5**  
**Daerah Penerimaan Penolakan Ho Uji t Dua sisi**

1. Uji statistik dengan menggunakan program computer SPSS, maka dapat dihitung dengan menggunakan t-hitung. Rumus yang

$$\text{digunakan : } t = \frac{b_1}{SB_1}$$

dimana :

Sbi =standart deviasi estimasi

b =koefisien regresi

2. Menarik kesimpulan berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan, kesimpulan menolak dan menerima H0 berdasarkan pada hasil perbandingan antara t hitung dan t tabel dengan kriteria sebagai berikut :

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui perkembangan masing-masing variabel penelitian pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa yang dijadikan sebagai subyek penelitian yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat, Bank Mega Syariah. Dalam penelitian ini menggunakan tujuh variabel diantaranya adalah FDR, IPR, NPF, PDN, FBIR, BOPO, ROA. Deskriptif masing-masing variabel penelitian dapat dijelaskan pada tabel 3.

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat, FDR tertinggi adalah Bank Muamalat yaitu sebesar **43,72** persen. Semakin tinggi FDR, risiko likuiditas yang dimiliki Bank Muamalat semakin rendah.

### Uji-t sisi kanan yang mempunyai pengaruh (+) :

H0 diterima jika :  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$

H0 ditolak jika :  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

### Uji sisi kiri yang mempunyai pengaruh (-)

Ho diterima jika,  $t_{\text{hitung}} \geq -t_{\text{tabel}}$

Ho ditolak jika,  $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$

### Uji dua sisi (+/-)

Ho diterima jika,  $-t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

Ho ditolak jika,  $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$  atau  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

Dengan naiknya FDR maka ROA Bank Muamalat juga naik. Apabila dibandingkan dengan rata – rata IPR, Bank Muamalat merupakan terendah diantara sampel lain, hal ini menunjukkan Bank muamalat lebih banyak menyalurkan dananya dalam bentuk pembiayaan daripada investasi surat – surat berharga. Arti Bank Muamalat sudah menjalankan fungsi bank dengan baik. Sedangkan rasio FDR terendah adalah Bank Mega Syariah yaitu sebesar **2,97** persen. Semakin rendah nilai FDR yang dimiliki Bank Mega Syariah maka risiko likuiditas yang dihadapi juga semakin tinggi. Apabila dibandingkan dengan nilai rata – rata IPR, Bank Mega Syariah merupakan tertinggi diantara sampel penelitian, hal ini menunjukkan Bank Mega Syariah lebih banyak menyalurkan dananya dalam investasi surat – surat berharga daripada pembiayaan kepada masyarakat, yang

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

Variabel	Bank Mega Syariah	Bank Muamalat	Bank Syariah Mandiri	Rata – rata keseluruhan
<b>FDR</b>	2,97%	43,72%	28,97%	25,22%
<b>IPR</b>	17,79 %	13,08	15,82	15,56
<b>NPF</b>	13,35%	5,38%	4,69%	7,81%
<b>PDN</b>	1,68%	12,62%	14,37%	9,55%
<b>BOPO</b>	64,86%	47,54%	47,68%	53,36%
<b>FBIR</b>	9,77%	13,54%	17,53%	13,62%
<b>ROA</b>	2,3%	1,41%	2,03%	1,91%

IPR tertinggi terjadi pada Bank Mega Syariah yaitu sebesar **17,79** persen. Hal ini menunjukkan Bank Mega Syariah memiliki kenaikan investasi surat-surat berharga yang lebih besar dari kenaikan dana pihak ketiga, yang berarti risiko likuiditasnya lebih rendah diantara semua sampel penelitian. Dengan semakin tingginya rasio IPR, ROA yang dimiliki Bank Mega Syariah juga semakin tinggi.

Sedangkan rasio IPR terendah terjadi pada Bank Muamalat yaitu sebesar **13,08** persen, Sehingga kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga semakin rendah, yang berarti risiko likuiditasnya lebih tinggi diantara semua sampel penelitian.dengan semakin rendahnya rasio IPR, ROA yang dimiliki Bank Muamalat juga semakin rendah.

NPF tertinggi adalah Bank Mega Syariah yaitu sebesar 13,35 persen. NPF yang dimiliki Bank Mega Syariah melebihi batas maksimal yang ditentukan Bank Indonesia yaitu dibawah lima persen. Semakin tingginya nilai NPF Bank Mega Syariah menunjukkan kualitas pembiayaan (kredit) Bank Mega Syariah kurang baik Karena jumlah pembiayaan bermasalah cukup besar sehingga risiko pembiayaan yang dihadapi Bank Mega Syariah juga semakin tinggi. Semakin tinggi nilai NPF mengakibatkan pendapatan yang akan diperoleh menurun sehingga ROA Bank Mega Syariah juga ikut turun.

Sebaliknya, pembiayaan Bank Syariah Mandiri lebih baik dibandingkan dengan sampel penelitian lain yaitu rata-

rata NPF sebesar 4,96 persen. Rata – rata NPF Bank Syariah Mandiri sudah sesuai dengan batas maksimal yang ditentukan Bank Indonesia. Dengan semakin kecil nilai NPF berarti jumlah pembiayaan bermasalah relatif lebih kecil sehingga risiko pembiayaan yang dihadapi Bank Syariah Mandiri jauh lebih kecil. Semakin turun nilai NPF mengakibatkan pendapatan yang akan diperoleh bank semakin besar sehingga ROA Bank Syariah Mandiri juga semakin besar.

PDN tertinggi diperoleh Bank Syariah Mandiri yaitu sebesar 14,37 persen. Jika dihubungkan dengan kondisi nilai tukar rupiah yang semakin melemah, risiko pasar yang dihadapi Bank Syariah Mandiri lebih besar dari sampel lain dalam penelitian. Maka laba yang diperoleh Bank Syariah Mandiri turun sehingga dengan naiknya rasio PDN menyebabkan ROA bank Syariah Mandiri turun. Pengaruh naiknya risiko pasar yang dihadapi Bank Syariah Mandiri menyebabkan ROA mengalami penurunan.

Sedangkan rasio PDN terendah dimiliki oleh Bank Mega Syariah yaitu sebesar -1.68 %. Jika dihubungkan dengan kondisi nilai tukar rupiah yang semakin melemah, laba yang diperoleh Bank Mega Syariah lebih besar sehingga dengan turunnya rasio PDN menyebabkan ROA Bank Mega Syariah naik. Pengaruh turunnya risiko pasar yang dihadapi Bank Mega Syariah menyebabkan ROA mengalami kenaikan.

BOPO tertinggi adalah Bank Mega Syariah yaitu sebesar 64,86 persen.

Dengan tingginya nilai BOPO maka risiko operasional yang dihadapi Bank Mega Syariah juga semakin tinggi. Tingginya nilai BOPO akan mengurangi laba yang akan diperoleh bank, ROA Bank Mega Syariah akan semakin menurun.

Sedangkan rasio BOPO terendah adalah Bank Muamalat yaitu sebesar 47,54 persen. Hal tersebut dapat mengurangi biaya yang harus dibayar sehingga risiko operasional yang dihadapi bank semakin menurun. Dengan semakin kecilnya biaya yang dikeluarkan Bank Muamalat, laba yang diperoleh semakin tinggi sehingga ROA akan mengalami kenaikan.

FBIR tertinggi adalah Bank Syariah Mandiri yaitu sebesar 17,53 persen. Menunjukkan bank lebih banyak mengandalkan pendapatannya diluar pembiayaan. Sehingga Bank Syariah Mandiri masih belum baik dalam menjalankan fungsi bank. Dengan tingginya rasio FBIR, risiko operasional yang dihadapi Bank Syariah Mandiri rendah. Bank Syariah Mandiri lebih efisien dibanding dengan dua sampel penelitian lain. Namun hal tersebut juga harus diimbangi dengan pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat yang tinggi supaya fungsi utama bank tetap berjalan dengan baik. Sehingga laba yang diperoleh Bank Syariah Mandiri lebih tinggi dengan demikian ROA yang diperoleh juga semakin tinggi.

Sebaliknya bank Bank Mega Syariah memiliki rata-rata FBIR terendah diantara dua sampel lainnya yaitu sebesar 9.77 persen. Semakin rendah FBIR yang dimiliki, risiko operasional yang dimiliki Bank Mega Syariah relatif lebih tinggi dibandingkan dengan sampel penelitian lainnya. Rendahnya FBIR yang diperoleh Bank Mega Syariah mempengaruhi ROA yang diperoleh semakin turun. Dengan semakin tingginya risiko operasional yang dihadapi Bank Mega Syariah maka ROA yang diperoleh semakin turun.

ROA tertinggi adalah Bank Mega Syariah yaitu sebesar 2.30 persen.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ROA suatu bank maka mengindikasikan pengelolaan bank terhadap aktiva baik yang produktif ataupun yang tidak produktif untuk menghasilkan laba terbilang sangat baik. Namun pendapatan yang diterima Bank Mega Syariah lebih banyak kepada pendapatan diluar pembiayaan yaitu salah satunya investasi pada surat – surat berharga.

Sedangkan rata-rata ROA Bank Syariah Devisa yang terendah adalah Bank Syariah Mandiri yaitu sebesar 1.90 persen. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah ROA suatu bank maka mengindikasikan bank tersebut kurang mampu melakukan pengelolaan terhadap aktiva baik yang produktif ataupun yang tidak produktif untuk menghasilkan laba. Rendahnya nilai ROA pada Bank Syariah Mandiri sebagian besar karena nilai NPF yang sangat tinggi yang artinya banyak terjadi pembiayaan macet.

## Hasil Analisis Dan Pembahasan

**Tabel 4**  
**Koefisien Regresi Linear Berganda**

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi
FDR ( X <sub>1</sub> )	-0.025
IPR ( X <sub>2</sub> )	0.007
NPF ( X <sub>3</sub> )	0.087
PDN ( X <sub>4</sub> )	0.010
BOPO ( X <sub>5</sub> )	-0.041
FBIR ( X <sub>6</sub> )	0.007
R Square = 0.407	
Sig. F = 0.000	
Konstanta = 0.038	
Fhit. = 5.371	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

### 1) Uji F ( Uji Simultan )

Uji F menggunakan  $\alpha = 0.05$ , dengan df pembilang ( df 1 ) = k = 6 dan penyebut ( df 2 ) = n-k-1 = 54 - 7 - 1 = 47. Sehingga F<sub>tabel</sub> sebesar 2,299. Berdasarkan

perhitungan SPSS maka diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 5.371, maka dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} = 5.371 \geq F_{tabel} = 2.299$  yang menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya seluruh variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

Berdasarkan hasil uji F, maka diperoleh hasil bahwa variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel tergantung ROA. Ditinjau dari besarnya koefisien determinasi 0.407, maka menunjukkan bahwa variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA sebesar 40,7 persen. Variabel lain di luar penelitian mempengaruhi ROA sebesar 59,3 persen. Maka dapat disimpulkan hipotesis yang menduga bahwa FDR, IPR, NPF, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel tergantung ROA Bank Umum Syariah Nasional Devisa adalah diterima.

Apabila penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Surya Darwin Harahap dan Firly Diah Anggraini, ternyata hasil penelitian ini mendukung dan sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya.

## 2) Uji t (Parsial)

### **Pengaruh variabel FDR ( $X_1$ ) terhadap variabel tergantung (Y) ROA**

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel FDR mempunyai  $t_{hitung} -2.705 < t_{tabel} 1,6736$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel FDR secara parsial mempunyai pengaruh yang positif tidak signifikan terhadap ROA. Jadi hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa FDR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA dinyatakan ditolak. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah 0,199 yang berarti secara parsial FDR memberikan

kontribusi sebesar 19,9 persen terhadap ROA.

Menurut teori, pengaruh FDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi, koefisien regresi negatif sebesar -0.025. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian penelitian ini dengan teori karena FDR bank sampel penelitian mengalami penurunan sedangkan ROA bank sampel mengalami peningkatan. Bank memiliki pendapatan lebih tinggi diluar pembiayaan yaitu berupa investasi pada surat – surat berharga. Sehingga FDR mengalami penurunan tetapi ROA mengalami kenaikan yang disebabkan karena pendapatan diluar operasional.

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas, maka pengaruh FDR terhadap risiko likuiditas adalah negatif, menurunnya FDR menunjukkan bahwa kemampuan likuiditas bank rendah, maka risiko likuiditas yang dihadapi bank semakin tinggi. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah positif, karena risiko likuiditas bank sampel penelitian cenderung mengalami peningkatan sementara ROA bank sampel penelitian juga mengalami peningkatan.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Surya Darwin Harahap dan Firly Diah Anggraini ternyata hasil penelitian ini dengan sebelumnya tidak sesuai karena pada penelitian sebelumnya menemukan pengaruh positif yang signifikan FDR terhadap ROA.

### **Pengaruh variabel IPR ( $X_1$ ) terhadap variabel tergantung (Y) ROA**

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel IPR mempunyai  $t_{hitung} 0.362 < t_{tabel} 1,6736$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang positif tidak signifikan terhadap ROA. Jadi hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki

pengaruh positif signifikan terhadap ROA dinyatakan ditolak. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah 0,001 yang berarti secara parsial IPR memberikan kontribusi sebesar 1 persen terhadap ROA.

Menurut teori, pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0.007 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Dengan demikian pengaruh antara IPR dengan ROA adalah positif. Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas, pengaruh IPR terhadap risiko likuiditas adalah negatif. Meningkatnya IPR menunjukkan bahwa kemampuan likuiditas bank tinggi, maka risiko likuiditas yang dihadapi bank semakin rendah.

Apabila dibandingkan dengan Surya Darwin Harahap penelitian ini mendukung dan sesuai dengan penelitian sebelumnya. Tetapi tidak dapat dibandingkan dengan penelitian Firly Diah Anggraini karena penelitiannya tidak menggunakan variabel IPR.

#### **Pengaruh variabel NPF ( $X_2$ ) terhadap variabel tergantung (Y) ROA**

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel NPF mempunyai  $t_{hitung} 3.038 > t_{tabel} -1,6736$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel NPF secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif tidak signifikan terhadap ROA. Jadi hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa NPF secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA dinyatakan ditolak. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah 0,164 yang berarti secara parsial NPF memberikan kontribusi sebesar 16,4 persen terhadap ROA.

Menurut teori, pengaruh NPF terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi, koefisien regresi yang dimiliki positif sebesar 0.087. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian penelitian ini

dengan teori karena NPF naik dan ROA juga naik. Meningkatnya NPF disebabkan peningkatan pembiayaan bermasalah lebih besar daripada peningkatan total pembiayaan yang diberikan. Sehingga risiko kredit yang dihadapi oleh bank sampel penelitian mengalami peningkatan. Akan tetapi ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan.

Peningkatan ROA disebabkan karena pendapatan yang diterima bank diluar pembiayaan atau diluar pendapatan operasionalnya yang lebih tinggi dari pendapatan operasional, seperti investasi pada surat – surat berharga. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh NPF terhadap ROA positif. Apabila dikaitkan dengan risiko kredit, maka pengaruh NPF terhadap risiko kredit adalah positif. Dengan semakin tingginya jumlah kredit bermasalah maka risiko kredit yang dihadapi bank semakin tinggi. Sehingga pengaruh risiko kredit terhadap ROA adalah positif.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Surya Darwin Harahap dan Firly Diah Anggraini ternyata hasil penelitian ini dengan sebelumnya sesuai karena pada penelitian sebelumnya menemukan pengaruh negatif yang tidak signifikan antara NPL dengan ROA.

#### **Pengaruh variabel PDN ( $X_3$ ) terhadap variabel tergantung (Y) ROA**

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel PDN mempunyai  $t_{tabel} -2,0049 < t_{hitung} 1.169 < t_{tabel} 2,0049$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Posisi Devisa Neto secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Jadi hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dinyatakan ditolak. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah 0,028 yang berarti secara parsial Posisi Devisa Netto



memberikan kontribusi sebesar 2,8 persen terhadap ROA.

Menurut teori, pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif/negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi, koefisien regresi yang dimiliki positif sebesar 0.010. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori yang termasuk dalam pengaruh positif. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh antara PDN dengan ROA pada bank penelitian adalah positif. Apabila dikaitkan dengan risiko pasar, maka pengaruh PDN terhadap risiko pasar adalah negatif. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko pasar terhadap ROA adalah negatif, Hal ini ini dikarenakan risiko pasar bank sampel penelitian cenderung mengalami penurunan sementara ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan. Menurunnya risiko pasar dikarenakan PDN bank sampel penelitian yang mengalami peningkatan sehingga risiko yang dihadapi bank menurun. Meningkatnya ROA disebabkan laba bank sampel penelitian dengan mengandalkan aset yang dimiliki mengalami peningkatan.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Surya Darwin Harahap dan Firly Diah Anggraini, penelitian ini tidak mendukung dan tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya. Karena pada penelitian sebelumnya terdapat pengaruh signifikan PDN terhadap ROA.

#### **Pengaruh variabel BOPO (X<sub>5</sub>) terhadap variabel tergantung (Y) ROA**

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel BOPO mempunyai  $t_{hitung} -2.926 < t_{tabel} -1,6736$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Jadi hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA dinyatakan diterima.

Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah 0,154 yang berarti secara parsial Biaya Operasional terhadap Pendapatan operasional memberikan kontribusi sebesar 15,4 persen terhadap ROA.

Menurut teori, pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi, koefisien regresi yang dimiliki negatif sebesar -0.041. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Sehingga pengaruh BOPO terhadap ROA negatif. Pengaruh BOPO terhadap risiko operasional adalah positif, menurunnya BOPO menunjukkan penurunan biaya operasional lebih besar daripada penurunan pendapatan operasional yang disalurkan bank. Sehingga risiko operasional yang dihadapi bank sampel penelitian mengalami penurunan. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan, pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif, karena risiko operasional bank sampel penelitian cenderung mengalami penurunan sementara ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Surya Darwin Harahap dan Firly Diah Anggraini ternyata hasil penelitian ini mendukung dan sesuai, karena pada kedua penelitian sebelumnya menemukan adanya pengaruh negatif yang signifikan BOPO terhadap ROA

#### **Pengaruh variabel FBIR (X<sub>5</sub>) terhadap variabel tergantung (Y) ROA**

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel FBIR mempunyai  $t_{hitung} 0.301 < t_{tabel} 1,6736$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh Positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Jadi hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA dinyatakan ditolak. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah 0,002 yang berarti secara parsial FBIR memberikan

kontribusi sebesar 2,0 persen terhadap ROA.

Menurut teori, pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi, koefisien regresi yang dimiliki positif sebesar 0.007. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Apabila dikaitkan dengan risiko operasional, pengaruh FBIR terhadap risiko operasional adalah negatif. FBIR naik sehingga risiko operasional yang dihadapi mengalami penurunan.

Apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Surya Darwin Harahap, hasil penelitian ini tidak mendukung dan tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan terdapat pengaruh positif signifikan rasio FBIR terhadap ROA. Sedangkan apabila dibandingkan dengan Firly Diah Anggraini, penelitian ini tidak dapat dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, karena penelitian sebelumnya tidak menggunakan variabel FBIR.

**Tabel 5**  
**Hasil Analisis Uji T Dan Koefisien Determinasi Parsial**

Variabel	T hitung	t tabel	Kesimpulan		R	r <sup>2</sup>
			Ho	Hi		
FDR (X1)	-2.705	1,6736	Diterima	Ditolak	-0.446	0,199
IPR (X2)	0.362	1,6736	Diterima	Ditolak	0.035	0,001
NPF (X3)	3.038	-1,6736	Diterima	Ditolak	0.405	0,164
PDN (X4)	1.169	+/- 2,0049	Diterima	Ditolak	0.168	0,028
BOPO (X5)	-2.926	-1,6736	Ditolak	Diterima	-0.393	0,154
FBIR (X6)	0.301	1,6736	Diterima	ditolak	0.044	0,002

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan Rasio FDR, NPF, PDN, BOPO, FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA sebesar 40,7 persen, sisanya sebesar 59,3 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Sehingga hipotesis pertama dapat diterima.

FDR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 19,9 persen. Hipotesis yang menyatakan bahwa FDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa adalah ditolak. IPR secara parsial berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 1,0 persen. Hipotesis yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif

yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa adalah ditolak. NPF berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 16,4 persen. Hipotesis yang menyatakan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA ditolak. PDN berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 2,8 persen. Hipotesis yang menyatakan PDN berpengaruh signifikan terhadap ROA ditolak. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 15,4 persen. Hipotesis yang menyatakan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA diterima. FBIR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 2,0 persen. Hipotesis yang menyatakan FBIR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA ditolak.

Diantara keenam variabel bebas (FDR, IPR, NPF, PDN, BOPO, FBIR) yang mempunyai pengaruh paling

dominan terhadap ROA adalah BOPO. Walaupun koefisien determinasi parsial tertinggi dimiliki oleh FDR sebesar 19,9 persen, namun pengaruh FDR terhadap ROA tidak signifikan, oleh karena itu

Keterbatasan penelitian ini adalah (1) Jumlah variabel yang diteliti terbatas, hanya ada enam variabel yaitu risiko likuiditas (FDR, IPR), risiko pembiayaan (NPF), risiko pasar (PDN), risiko operasional (BOPO, FBIR). (2) Objek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa. (3) Periode penelitian yang digunakan hanya 4,5 tahun, yaitu triwulan I 2009 sampai triwulan II 2013

Saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian adalah Bagi pihak Bank Umum Syariah Nasional Devisa, Kebijakan yang terkait dengan FDR, FDR Bank Mega Syariah masih sangat rendah yaitu sebesar 2,97 persen. Bank Mega Syariah sebaiknya menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan untuk lebih ditingkatkan.

Kebijakan yang terkait dengan NPF, berdasarkan hasil penelitian rata – rata NPF secara keseluruhan pada sampel penelitian masih sangat buruk, yaitu 7,81 persen. Dimana nilai rata – rata ini jauh diatas ketentuan Bank Indonesia yaitu dibawah lima persen. Sehingga dihimbau Bank dalam sampel penelitian, khususnya Bank Mega Syariah untuk lebih mengelola pembiayaan yang diberikan dengan baik dan pembiayaan bermasalah dapat diminimalisir. Sebaiknya dilakukan pengelolaan yang lebih baik terhadap pembiayaan yang diberikan.

Bagi Peneliti selanjutnya Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil tema yang sejenis, sebaiknya penggunaan variabel bebas lebih banyak serta disesuaikan dengan peraturan – peraturan terbaru yang berkaitan dengan penelitian, menambahkan Periode penelitian lebih panjang supaya hasil yang didapat lebih signifikan.

BOPO merupakan variabel bebas dalam penelitian yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA yaitu sebesar 15,4 persen. Hasil uji SPSS 17.0 *for windows* untuk uji t dapat dilihat pada tabel 5.

## DAFTAR RUJUKAN

- Idroes Ferry. 2008. *Manajemen Risiko Perbankan : Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi Dan Pelaksanaannya di Indonesia*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Machmud, Amir Dan Rukmana. 2010. *Bank Syariah Teori, Kebijakan Dan Studi Empiris Di Indonesia*. Bandung: Erlangga.
- Malayu S.P Hasibun. 2007. *Dasar-Dasar Perbankan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/23/PBI/2011 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
- Rivai, Dkk. 2007. *Bank And Financial Institution Management*, Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Suliyono, Joko. 2010. *6 Hari Jago SPSS*. Cakrawala. Yogyakarta.
- Sumar'in. 2012. *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*. Penerbit : graha Ilmu. Yogyakarta.
- Veithzal Rivai Dan Andria Permata Veithzal. 2008. *Islamic Financia Management*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Yulianti, Rahmani. 2007. *Pola Ijtihad Fatwa Dewan Syari'ah Nasional Mui Tentang Produk Perbankan Syari'ah*. Vol. I, No. 1.

## CURICULUM VITAE

Nama : Marini Desi Dwi Astariani  
Alamat : Ds. Koripan, RT/RW = 02/02, kec. Bungkal kab. Ponorogo  
Tempat, tanggal lahir : Ponorogo, 25 desember 1990  
Agama : Islam  
No Tlp : 085735888002  
E – mail : [marinidesi1@gmail.com](mailto:marinidesi1@gmail.com)

### PENDIDIKAN FORMAL

NAMA INSTITUSI	Keterangan	TAHUN
STIE Perbanas Surabaya	S1 Manajemen Perbankan	2010 – 2014
SMAN 1 Ponorogo	Jurusan IPA	2006 – 2009
SMPN 1 Ponorogo	-	2003 – 2006
SDN 2 Kalisat	-	1997 - 2003

### KEAHLIAN TEKNIS

- Keahlian Operasional Perbankan ( Customer Relation, Domestic Banking, Internal Banking, Fund Management, Credit Management, Bank Account, Audit )
- Keahlian Komputer:
  - Microsoft Office Application:
    - ✓ Ms.Word (*Expert*)
    - ✓ Ms.Excel (*Mediun*)
    - ✓ Ms.Power Point (*Expert*)
- Kemampuan Bahasa :
  - Indonesia (Speaking: *Aktif*, Reading: *Aktif*, Writing: *Aktif*)
  - Inggris (Speaking: *Pasif*, Reading: *Aktif*, Writing: *Aktif*)

### PENGALAMAN ORGANISASI & KEPANITIAAN

Kegiatan	Jabatan	Tahun
<i>Internal Competition Days Of Management</i>	Sie Auditor Perbankan	2010
Ormawa Expo	Sie Dokumentasi	2012
UPKM Entreprenuer Club	Production Promo And Sponsor Network	2012–2013
Seminar Nasional Kewirausahaan	Marketing Sponsorship	2012
Mentoring Kewirausahaan	Mentor	2012-2013
Perbanas Entreprenuer Award	Sponsorship	2013
LKMM-TD dan Try Out	Sie Outbond	2013